

TEORI PARADIGMA NARATIF PADA PENULISAN NASKAH VIDEO ANIMASI EDUKATIF TENTANG PENGENALAN JAMSOSTEK BPJS KETENAGAKERJAAN KEPADA ANAK REMAJA SMP

¹Nayla Qonita Jasmin [Institut Pertanian Bogor, Indonesia]

²Sutisna Riyanto, [Institut Pertanian Bogor, Indonesia]

³Erna Ernawati [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 1680, Indonesia]

E-mail:ernaernawatikmn2@gmail.com,

Abstract

Visual media can make conveying information easier and more interesting, one of which is by displaying visual media in the form of animated videos. Educational videos with animated visuals are a highly appealing form of media, especially for the younger generation who are accustomed to visual-based content on digital media platforms such as e-learning, YouTube, Instagram, and TikTok. BPJS Ketenagakerjaan is a new innovation in the effort to disseminate educational information on socialization programs to various educational institutions. BPJS Ketenagakerjaan conveys messages to junior high school students depending on how communicators deliver the material and what media is used to deliver the material. Therefore, this study examines how narrative paradigm theory is used in writing educational animated video scripts about introducing BPJS Ketenagakerjaan social security to junior high school students. The narrative paradigm theory is used as the theoretical basis for composing the story in the animated video, emphasizing the importance of narrative in delivering educational messages in animated videos. The implementation of the narrative paradigm in the script is presented to reflect the principles of narrative fidelity and narrative coherence in the story, as well as to build audience understanding and attitude change. The principle of fidelity addresses the social realities of adolescents (concerns about future employment and social protection), while coherence demonstrates relatable elements and reinforces the message about the importance of social security through the experiences of workers.

Keywords: *visual media; narrative fidelity; narrative coherence.*

Abstrak

Media visual dapat membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan menarik, salah satunya adalah dengan menampilkan media visual berupa video animasi. Video edukasi dengan visual animasi merupakan salah satu bentuk media yang memiliki daya tarik tinggi, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan konten berbasis visual di *platform* media digital seperti *e-learning*, YouTube, Instagram, dan TikTok. BPJS Ketenagakerjaan merupakan inovasi baru dalam upaya untuk melakukan penyebaran informasi yang edukatif pada program sosialisasi ke berbagai instansi pendidikan.. BPJS Ketenagakerjaan menyampaikan pesan kepada siswa siswi SMP bergantung pada bagaimana cara komunikator dalam menyampaikan materi dan media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga penelitian ini melihat bagaimana teori paradigma naratif digunakan dalam penulisan naskah video animasi edukatif tentang pengenalan Jamsostek BPJS Ketenagakerjaan kepada remaja SMP. Teori paradigma naratif yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk menyusun cerita pada video animasi, dengan menekankan makna pentingnya narasi pada penyampaian pesan edukatif dalam video animasi. Implementasi paradigma naratif pada naskah disajikan untuk mencerminkan prinsip *narrative fidelity* dan *narrative coherence* pada cerita, serta membangun pemahaman dan perubahan sikap audiens. Prinsip *fidelity* menyentuh realitas sosial remaja (kekhawatiran masa depan kerja, dan perlindungan sosial, sedangkan *Coherence* menunjukkan unsur *relateable*, serta memperkuat pesan tentang pentingnya jaminan sosial melalui pengalaman tenaga kerja.

Kata Kunci: *media visual; narrative fidelity; koherensi naratif.*

PENDAHULUAN

Komunikasi di era digital merupakan hal yang penting dan dapat berpengaruh pada banyak aspek, terutama pada efektifitas penyampaian informasi pada dunia digital. Media visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar, video, dan lukisan yang dapat mempermudah pemahaman pada audiens, memperkuat daya ingat audiens terhadap media yang ditayangkan (Jumyati, 2024). Media visual dapat membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan menarik, Salah satunya adalah dengan menampilkan media visual berupa video animasi. Animasi merupakan serangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan yang memiliki keunggulan untuk menjelaskan suatu keadaan setiap waktu (Achmad et al., 2021), dengan adanya keunggulan ini maka audiens tidak akan merasa bosan saat menonton video karena gambar yang ditampilkan terus bergerak. Video edukasi dengan visual animasi merupakan salah satu bentuk media yang memiliki daya tarik tinggi, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan konten berbasis visual di *platform* media digital seperti *e-learning*, YouTube, Instagram, dan TikTok.

BPJS Ketenagakerjaan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan sosial bagi tenaga kerja di Indonesia sesuai dengan kondisi keuangan negara. BPJS ketenagakerjaan memiliki program yang bertujuan untuk menyelenggarakan jaminan sosial ketenagakerjaan melalui 5 program Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yaitu; Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JK) (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Program ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama kalangan remaja, terhadap program ini masih tergolong rendah.

Perancangan naskah pada video animasi edukasi pengenalan BPJS Ketenagakerjaan merupakan inovasi baru dalam upaya untuk melakukan penyebaran informasi yang edukatif pada program sosialisasi ke berbagai instansi pendidikan, seperti universitas dan sekolah-

sekolah, baik menengah pertama maupun menengah atas. Adanya video animasi edukasi ini merupakan solusi dari penyampaian informasi yang lebih edukatif dan efektif. Video animasi dapat menampilkan banyak elemen menarik yang dapat meningkatkan ketertarikan audiens remaja hingga dewasa. Penggunaan video animasi juga dapat memudahkan pemaparan materi sosialisasi bagi BPJS Ketenagakerjaan karena tidak membutuhkan banyak tenaga dan tenaga untuk menjelaskan materi, video animasi juga dapat menjadi dokumentasi bagi audiens. Video dapat di akses melalui *platform* media digital seperti *e-learning*. *Platform* media digital tersebut merupakan *platform* yang populer di kalangan remaja, sehingga penyampaian informasi dapat menjadi lebih efektif.

Efektifitas video animasi dalam menyampaikan pesan edukatif, memerlukan perancangan naskah dan *storyboard* yang komunikatif dan menarik. Naskah memiliki peranan yang penting, karena naskah berisikan rancangan yang akan dijadikan patokan pada tahap produksi (Alfathoni et al., 2021). Naskah yang baik akan membuat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens, sementara *storyboard* akan membantu dalam memvisualisasikan alur cerita video animasi yang sesuai dengan gaya komunikasi remaja. Video animasi yang di dalamnya memuat gambar visual bergerak dengan berbagai elemen visual pendukung seperti teks, gambar *vector*, foto, *voice over* narasi, logo, serta penggunaan warna yang akan disusun pada naskah dan *storyboard*, dapat meningkatkan ketertarikan pada video animasi dalam pembuatan. Perancangan naskah dan *storyboard* yang tepat, diharapkan video animasi dapat memberikan edukasi yang informatif sekaligus menghibur, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai program Jamsostek BPJS Ketenagakerjaan. Efisiensi dan efektivitas penyampaian materi pengenalan BPJS Ketenagakerjaan kepada siswa siswi SMP bergantung pada bagaimana cara komunikator dalam menyampaikan materi dan media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga penelitian ini melihat bagaimana teori paradigma naratif digunakan dalam penulisan naskah video animasi edukatif tentang pengenalan Jamsostek BPJS Ketenagakerjaan secara efektif kepada remaja SMP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai model yang digunakan untuk merancang, menyusun dan mengembangkan konten pembelajaran berbasis edukatif dalam bentuk naskah. serta teori paradigma naratif yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk menyusun cerita pada video animasi, dengan menekankan makna pentingnya narasi pada penyampaian pesan edukatif dalam video animasi. Menurut Molenda (2003) ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai untuk pengembangan instruksional pembelajaran interaktif. Metode ADDIE digunakan dengan berfokus pada kebutuhan belajar dan evaluasi pembelajaran

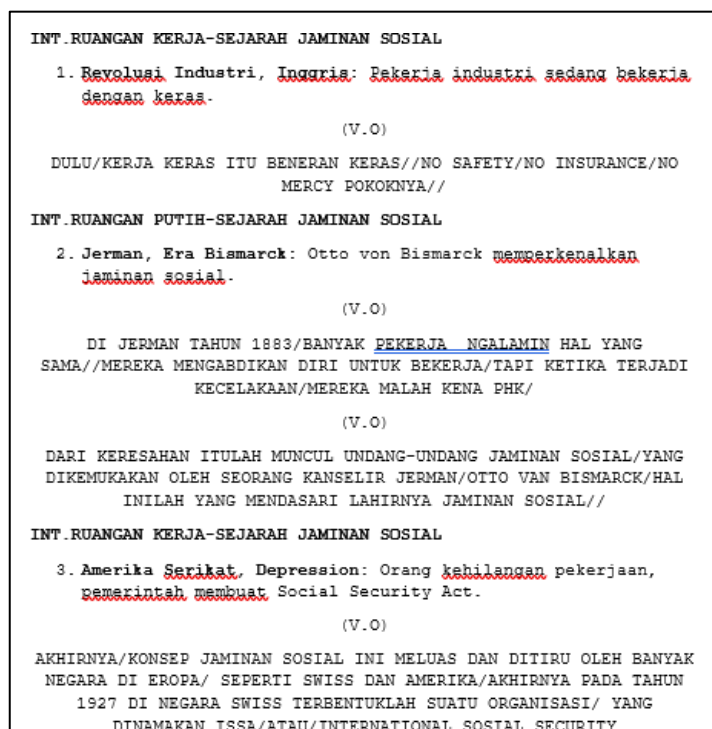
HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori paradigma naratif yang dikembangkan oleh Walter Fisher diterapkan dalam penulisan naskah video animasi edukatif BPJS Ketenagakerjaan sebagai landasan utama dalam membangun alur cerita yang komunikatif dan persuasif. Naskah video animasi disusun dengan pendekatan *storytelling*, dimana informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan, seperti sejarah, fungsi, dan manfaat program P5, dikemas dalam bentuk cerita yang menyentuh pengalaman sehari-hari audiens, khususnya remaja generasi Z. Dua prinsip utama teori ini *coherence* (koherensi) dan *fidelity* (relevansi narasi terhadap realitas sosial) diterapkan dengan memastikan bahwa alur cerita konsisten dan masuk akal secara internal, serta mencerminkan nilai-nilai yang dipercaya audiens, seperti pentingnya perlindungan kerja, dan keadilan. Implementasi paradigma naratif pada naskah disajikan untuk mencerminkan prinsip *fidelity* dan *narrative coherence* pada cerita, serta membangun pemahaman dan perubahan sikap audiens.

A. Penerapan Narrative Fidelity

Fidelity pada teori paradigma naratif merupakan penilaian terhadap kesesuaian atau kebenaran sebuah cerita dengan nilai, keyakinan, dan pengalaman audiens. Audiens menilai fidelity dengan pengalaman mereka dan apakah cerita mengandung nilai-nilai yang dapat dipahami dan dipercaya. Penerapan unsur

naratif *fidelity* pada naskah dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 mencerminkan prinsip *fidelity* karena menyentuh realitas sosial remaja (kekhawatiran masa depan kerja, dan perlindungan sosial) dengan menunjukkan *scene* sejarah jaminan sosial di dunia. Narasi dikembangkan agar relevan dengan risiko kerja yang dialami oleh tenaga kerja.



Gambar1. Penerapan *narrative Fidelity* pada naskah

B. Penerapan Narrative Coherence

Pada teori paradigma naratif, *narrative coherence* merupakan tingkat konsistensi dan keterkaitan internal sebuah cerita sehingga dapat dikatakan masuk akal dan diterima oleh audiens. Narasi dibuat secara logis untuk mengenalkan BPJS Ketenagakerjaan sebagai solusi bagi tenaga kerja yang mengalami risiko kerja, hal ini menunjukkan unsur *relateable*, serta memperkuat pesan tentang pentingnya jaminan sosial melalui pengalaman tenaga kerja. Narasi ini berfungsi mengedukasi khalayak mengenai pentingnya perlindungan jaminan social dan meyakinkan mereka untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Penerapan unsur *narrative coherence* pada naskah dapat dilihat pada Gambar 2.

1. Apa itu BPJS Ketenagakerjaan?

Menunjukkan seorang Wanita yang sedang memperkenalkan BPJS Ketenagakerjaan, kemudian dilanjutkan dengan ilustrasi pengenalan BPJS Ketenagakerjaan

(V.0)

APASIH BPJS KETENAGAKERJAAN ITU?

BPJS KETENAGAKERJAAN MERUPAKAN PROGRAM PERLINDUNGAN BUAT PARA PEKERJA/SUPAYA MEREKA TETAP AMAN KALAU ADA RESIKO KERJA//

2. Manfaat BPJS Ketenagakerjaan

Menunjukkan seorang Wanita yang sedang memperkenalkan BPJS Ketenagakerjaan, kemudian dilanjutkan dengan ilustrasi manfaat BPJS Ketenagakerjaan

(V.0)

APA SIH MANFAAT DARI BPJS KETENAGAKERJAAN? EMANG ADA BENEFITNYA?

Gambar 2. Penerapan Narrative Coherence

SIMPULAN

Penerapan teori paradigma naratif dalam penulisan naskah video animasi melalui penyusunan cerita yang melibatkan unsur *narrative coherence* dan *narrative fidelity*. *Narrative coherence* tercermin dari alur cerita yang tersusun runtut dan logis, mulai dari sejarah jaminan sosial di dunia hingga terbentuknya BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia. Sementara itu, *narrative fidelity* ditunjukkan melalui relevansi nilai-nilai yang disampaikan seperti pentingnya perlindungan jaminan sosial dan rasa aman dalam bekerja yang sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai yang diyakini oleh remaja sebagai audiens utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Iqbal, M., Fanani, D., Wali, G. Z., Nadhifah, R., Nurdiyana, N. A., & Distya Anastasia, M. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 54–67.
- Alfathoni, M. A. M., Syahputra, B., & Roy, J. (2021) Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi

“Haroroan.” *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 7(1), 52–64. <https://doi.org/10.22303/proporsi.7.1.2021.52-64>

[BPJS] Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. (2021). *Website BPJS Ketenagakerjaan*.<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/tentang-kami.html>

Jumyati, S. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI [Skripsi]. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.<http://repository.unissula.ac.id/34487/>

Molenda, M. (2003). In search of the exclusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36. <https://doi.org/10.1002/pfi.4930420508>